

Program Studi Keperawatan Program
Diploma Tiga Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada
Surakarta 2022

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN ANAK PRSEKOLAH
DENGAN *DENGUE HEMORRHAGIC FEVER* (DHF) DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN NYAMAN**

Aul Rahmad Apriyono¹, Titis Sensussiana²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : Aulrahmadapriyono@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit *dengue hemorrhagic fever* (DHF) suatu infeksi yang disebabkan oleh virus *dengue* dengan gejala demam, nyeri otot, ruam, dan trombositopenia. DHF terjadi pembesaran plasma ditandai dengan hemokonsentrasi (peningkatan hematokrit) sehingga nilai hemotokrit menjadi penting untuk patokan pemberian cairan intravena. Pemasangan infus merupakan salah satu terapi medis yang dilakukan secara invasif dengan menggunakan metode yang efektif untuk mensuplai cairan dan elektrolit, nutrisi dan obat melalui pembuluh darah. Pemasangan infus terlalu lama akan menyebabkan nyeri sehingga menjadi trauma pada anak prasekolah. Salah satu cara untuk menangani nyeri menggunakan teknik non farmakakologi yaitu meniup baling-baling. Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien DHF dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman di RSUD Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek studi kasus ini adalah pasien DHF yang mengalami nyeri akibat pemasangan infus. Pada pasien DHF dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman yang dilakukan tindakan keperawatan terapi meniup baling-baling dengan durasi 5 menit. Hasil studi kasus didapatkan pasien mengalami penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 2. Hasil dari tindakan terapi meniup baling-baling efektif dalam menurunkan skala nyeri pada pasien DHF.

Kata kunci : Teknik meniup baling-baling, *dengue hemorrhagic fever*, penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 2

**NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022**

**NURSING CARE FOR PRESCHOOL PATIENTS WITH DENGUE
HEMORRHAGIC FEVER (DHF) IN FULFILLMENT OF SAFE AND
COMFORTABLE NEEDS**

Aul Rahmad Apriyono¹, Titis Sensussiana²

- 1) Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of Kusuma Husada Surakarta
- 2) Nursing Lecturer at the University of Kusuma Husada Surakarta

Email : Aulrahmadapriyono@gmail.com

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infection caused by the dengue virus. The symptoms are fever, muscle aches, rash, and thrombocytopenia. In DHF, there is a plasma enlargement which is characterized by hemoconcentration (hematocrit increased) or fluid accumulation in the body cavity. The purpose of this case study was to identify the description of nursing care for DHF patients in meeting the needs for safe and comfortable in Karanganyar Hospital. The type of study was descriptive with a case study approach. The subject was a DHF patient who experienced pain due to infusion. Nursing care management for DHF patients in meeting the safe and comfortable needs implemented nursing actions of blowing a propeller therapy for 5 minutes. The case study obtained that the patient experienced a reduction in the pain scale from 6 to 2. The therapeutic action of blowing the propeller is effective in reducing the pain scale in DHF patients.

Keywords: Technique of Blowing Propeller, Dengue Hemorrhagic Fever, Reduced Pain Scale From 6 To 2.

Translated by:



Bambang A Syukur, M.Pd.

HPI-01-20-3697

PENDAHULUAN

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) adalah penyakit yang menyerang anak dan orang dewasa yang disebabkan oleh virus. *Dengue* adalah suatu infeksi Arbovirus (*Arthropod Borne Virus*) yang akut ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* atau oleh *Aedes Aebopictu*. DHF terjadi karena meningkatnya permeabilitas dinding kapiler yang mengakibatkan terjadinya kebocoran plasma, peningkatan permeabilitas dinding kapiler mengakibatkan berkurangnya volume plasma yang secara otomatis jumlah trombosit berkurang, terjadinya hipotensi (tekanan darah rendah) yang dikarenakan kekurangan haemoglobin, terjadinya hemokonsentrasi (peningkatan hematocrit > 20%) dan renjatan (syok) (Wijayaningsih, 2017).

Anak usia sekolah masih rentan untuk terkena berbagai penyakit bahkan mengharuskan untuk menjalani rawat inap di berbagai pelayanan kesehatan terutama di rumah sakit (Sumarni, dkk, 2018). Rumah sakit di Indonesia dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan sebesar 13,52%. Presentase anak usia prasekolah (3-12 tahun) yang dirawat di rumah sakit sebanyak 47,62% - 52,38% (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Di Indonesia pada bulan Januari – Februari 2019 terdapat peningkatan dari 13.683 sampai 16.692 kasus DHF dan yang meninggal mencapai 302 jiwa (Yuniarsih, 2019). Di Jawa Tengah terjadi peningkatan kasus DHF sebanyak 512 orang (Kemenkes, 2019). Di Kabupaten Karanganyar

terdapat 58 kasus DHF (Puskesmas Karanganyar, 2019).

Hal pertama yang terjadi setelah virus masuk ke dalam tubuh penderita DHF adalah penderita mengalami demam, sakit kepala, mual, nyeri otot, pegal-pegal di seluruh tubuh, ruam atau bitnik-bintik merah pada kulit (petekie), sakit tenggorokan dan hal lain yang mungkin terjadi seperti pembesaran limpa (splenomegali) (Rahman, 2021).

Rumah sakit merupakan tempat dimana anak sering mengalami prosedur medis yang menyakitkan dan tak terduga seperti pemasangan infus. Pemasangan infus merupakan salah satu terapi medis yang dilakukan secara invasif dengan menggunakan metode yang efektif untuk mensuplai cairan dan elektrolit, nutrisi dan obat melalui pembuluh darah (*intravascular*) (Rahayu, 2017). Saat pemasangan infus terlalu lama akan menimbulkan nyeri, definisi nyeri dalam kamus medis yaitu perasaan distress, kesakitan, ketidaknyamanan yang ditimbulkan dari stimulus ujung saraf tertentu. Pada anak usia sekolah biasanya mengkomunikasikan secara verbal nyeri yang mereka alami berkaitan dengan letak, intensitas, dan deskripsinya (Rosdahl & Kowalski, 2017 ; Ranapalen, 2010) terutama saat mengalami tindakan keperawatan di rumah sakit.

Salah satu upaya perawatan untuk menangani trauma dan nyeri akibat prosedur invasif adalah dengan terapi non farmakologi. Dengan cara relaksasi napas dalam sambil bermain. Permainan dilakukan karena akan dapat

mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya (distraksi) dan relaksasi diperoleh melalui kesenangannya salah satunya dengan meniup baling-baling. Berdasarkan penelitian Asniah (2015), menunjukkan bahwa setelah terapi bermain meniup baling baling kertas terjadi penurunan intensitas nyeri pada anak saat perawatan luka operasi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Apriliza, 2018) meniup baling-baling dapat mengurangi intensitas nyeri pada saat diberikan tindakan invasif. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dalam pemenuhan rasa aman nyaman.

METEDOLOGI

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) dengan trombositopenia yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu pasien DHF tanpa komplikasi, menerima terapi non farmakologi, memiliki trombosit dibawah 150 ribu/ul dan kesadaran composmentis. Tindakan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu terapi meniup baling-baling untuk menurunkan skala nyeri yang diberikan sebanyak 1 kali sehari selama 1 hari dengan durasi 5 menit. Instrument yang digunakan meliputi lembar observasi skala nyeri FLACC (*face, leg, activity, cry, and Consability*). Studi kasus ini dilaksanakan pada 28 Januari 2022

di bangsal Cempaka 1 RSUD Karanganyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini dilakukan pada An.S usia 2,3 tahun dengan *Dengue Hemorrhagic Fever*. Hasil studi kasus yaitu didapatkan data subjek klien demam sudah hari ke 4, rewel, mual, dan muntah. Dari data objektif pengkajian didapatkan suhu: 37,7 °C, N : 102 x/menit, RR : 22 x/menit.

Pada hari ke 4 pasien didapatkan data subjektif pasien menangis karena tangan daerah infus mengalami pembengkakan sehingga perawat melakukan tindakan pemasangan infus kembali. Data objektif didapatkan anak tampak menangis, sikap protektif, menarik diri. Pada saat anak merasakan nyeri saat pemasangan infus akan memberikan respon maka perilaku menangis, berteriak, memukul lengan dan kaki, berusaha mendorong stimulus (Wong, 2009).

Hasil analisa data pada pasien An.S yaitu didapatkan diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dibuktikan dengan anak menangis karena tangan yang diinfus bengkak, sikap protektif, dan menarik diri (D.0077). Menurut (Andarmoyo, 2013 dalam PPNI, 2017) agen pencedera fisik meliputi abses, amputasi, terbakar, terpotong, mengangkat berat, prosedur operasi, trauma, latihan fisik berlebihan dan pasien akan mengalami perubahan dalam perilakunya apabila merasa nyeri. Akibat dari pemasangan infus

yang menimbulkan nyeri mengakibatkan anak mengalami trauma.

Intervensi yang diterapkan pada kasus *dengue hemorrhagic fever* (DHF) adalah aplikasi dari teknik meniup baling-baling terhadap penurunan intensitas skala nyeri pada saat pemasangan infus. Intervensi keperawatan pada pasien An.S yaitu manajemen nyeri (I.08238) meliputi identifikasi lokasi, identifikasi skala nyeri, berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (teknik meniup baling-baling dilakukan saat pemasangan infus dan setelah pemasangan infus selama 5 menit), fasilitasi istirahat dan tidur, jelaskan penyebab nyeri, ajarkan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri, dan kolaborasi pemberian analgetik. Tujuan dari intervensi tersebut yaitu Tingkat nyeri (L.08066) menurun dengan fokus kriteria hasil nyeri menurun, menangis menurun, sikap protektif menurun, dan gelisah menurun.

Pada kasus ini, penulis menekankan pada intervensi terapi meniup baling-baling. Terapi meniup baling-baling merupakan salah satu teknik nonfarmakologi untuk membantu mengurangi nyeri pada saat pemasangan infus (Meily Nirnasari 2020). Setelah dilakukan implementasi keperawatan pada pasien An.S dengan pemberian terapi meniup baling-baling sebanyak 2 kali sehari selama 1 hari durasi 5 menit didapatkan hasil skala nyeri menurun dari 6 menjadi 2. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. skala nyeri FLACC Pemasangan infus dan sesudah pemasangan infus

	Penusukan			Setelah penusukan		
	0	1	2	0	1	2
F		√		√		
L			√	√		
A		√		√		
C		√			√	
C		√			√	
TOTAL		6			2	

Setelah pemberian terapi meniup baling-baling terjadi penurunan skala nyeri pada anak. Untuk mendapatkan efek nafas dalam pada anak yang mengalami nyeri dapat dilakukan dengan kegiatan bermain yaitu permainan pernafasan meniup baling baling dengan cara relaksasi nafas dalam, intruksikan anak untuk mengambil nafas dalam dan meniup keluar secara perlahan-lahan. Rasa sakit yang dirasakan akan teralihkan dengan cara bermain.

Hasil evaluasi pada pasien An.S yaitu setelah dilakukan intervensi selama 1 hari maka didapatkan hasil berupa *subjective* : ibu pasien mengatakan tangan anak bengkak pada daerah penginfusan, anak tampak menangis. *Objective* : pasien tampak meringis, didapatkan skala saat pemasangan infus 6 dan setelah pemasangan infus menjadi 2 dengan menggunakan teknik meniup baling-baling. *Assessment* : masalah

keperawatan teratasi. *Planning* : intervensi dihentikan.

Hasil studi kasus tersebut sesuai dengan penelitian Meily Nirnasari (2020) salah satu teknik nonfarmakologi untuk membantu mengurangi nyeri pada saat pemasangan infus yaitu dilakukan terapi meniup baling baling agar intensitas nyeri anak lebih ringan. Hasil studi kasus tersebut juga didukung oleh Hesti Wahyuni (2015) yaitu terapi meniup baling baling dilaksanakan selama 5 menit setiap terapi. Anak yang mengalami nyeri, melakukan tarik nafas dalam yang dilakukan sambil bermain. Anak-anak terlepas dari ketegangan dan stress yang di alaminya. Dilakukan permainan karena anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya (distraksi) dan relaksasi diperoleh melalui kesenangannya Asniah (2015). Dengan demikian, hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa pemberian terapi meniup baling-baling terbukti efektif untuk menurunkan intensitas skala nyeri pada pasien *dengue hemorrhagic fever* (DHF) dalam pemasangan infus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien *dengue hemorrhagic fever* (DHF) dalam pemenuhan rasa aman nyaman dengan pemberian terapi meniup baling-baling sebanyak 2 kali selama 1 hari dengan durasi 5 menit untuk menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara pemberian terapi meniup

baling-baling terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *dengue hemorrhagic fever* (DHF). Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya penurunan skala nyeri pada pasien An.S yang menderita *dengue hemorrhagic fever* (DHF) dengan tindakan terapi meniup baling-baling sebanyak 2 kali selama 1 hari dengan durasi 5 menit menunjukkan hasil sewaktu penusukan infus skala nyeri 6 dan setelah penusukan skala nyeri menjadi 2.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien *dengue hemorrhagic fever* (DHF) dalam pemenuhan rasa aman nyaman. Rekomendasi tindakan terapi meniup baling-baling efektif untuk menurunkan intensitas skala nyeri pada pasien *dengue hemorrhagic fever* (DHF) dalam pemasangan infus.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo. S. (2013). *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Apriliza, Cindy, and Fatma Zulaikha. (2018). "Analisis Praktik Keperawatan pada An. A Post OP Thorakotomi Pemasangan WSD dengan Diagnosis Efusi Pleura dengan Intervensi Inovasi Terapi Slow Deep Breathing dengan Meniup Baling-Baling terhadap Penurunan Skala Nyeri dengan Tindakan Prosedur Invasif di Ruang

PICU RSUD Abdul Wahab Sjahranie."

- Asniah, S. (2015). *Bermain Meniup Baling-Baling Kertas Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Anak Saat Perawatan Luka Operasi. Departemen Keperawatan Anak Poltekkes Kemenkes Aceh.*
- KEMENKES. (2019). *Kemenkes Imbau Seluruh Daerah Siaga DBD.* [Online] available at : www.depkes.go.id
- Nirnasari, M., & Wati, L. (2020). Terapi bermain meniup baling baling menurunkan intensitas nyeri pada pemasangan infus anak prasekolah. *Jurnal ilmiah keperawatan*, 15(2), 186-197.
- PPNI. (2016). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia.: Definisi dan Indikator Kriteria Hasil Keperawatan. Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI*
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia : Definisi dan Indikator Diagnostic. Edisi 1. Jakarta : EGC*
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia : Definisi dan Tindakan Kriteria Hasil Keperawatan. Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI*
- Profil Kesehatan Indonesia. (2019). *Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan UKBM.* <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- PUSKESMAS Karanganyar. (2019). *Prevalensi DBD di kawasan Puskesmas Karanganyar.*
- Rahayu & Kadri. (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Perawat tentang Terapi Intravena dengan Pencegahan Plebitis di Ruang Rawat Inap RSUD Raden Mattaher Kota Jambi. Jurnal Akademiska Baiturrahim.* 6(1) :84- 89.
- Rahman, R. (2021). *ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK YANG MENGALAMI DENGUE HEMORAGIK FEVER (DHF) DENGAN MASALAH HIPERTERMI DI RSUD KOTA AGUNG TAHUN 2021* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pringsewu)
- Srouji, R ., Ratnapalen, S ., & Schneeweiss, S (2010). *Pain in Children : Assesment and Nonpharmacological Management, International Journal of Pediatric , Volume 2010, p 1-2*
- Sumarni, N., (2018). *Hubungan Kehadiran Orang Tua dengan Kecemasan Anak Saat Pemberian Obat IV Line di RSUD Garut. JURNAL DUNIA KESMAS, 7(3).*
- Wijayaningsih, Kartika Sari. (2017). *Asuhan Keperawatan Anak.* Jakarta: TIM.

Wong, D.L. (2009). *Buku ajaran
keperawatan pediatrik.
Volume 2. Jakarta: EGC*

Yuniarsih, A. (2019). *Asuhan
Keperawatan Pada Anak
Dengan Dengue
Haemorrhagic Fever*

*(DHF) Yang Mengalami
Risiko Ketidakseimbangan
Cairan di RS Panti Waluya
Malang (Doctoral
dissertation, STIKES Panti
Waluya Malang)*